BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL MEDIA INFORMASI MOTIF SONGKET BUNGO PACIK

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang akan dibuat mengenai media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang ini adalah dengan merancang media informasi yang tepat serta efisien yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi motif songket Bungo Pacik dan nilai pencitraan yang ditujukan agar dapat mengubah paradigma pemikiran masyarakat selama ini tentang pengetahuan berupa sejarah, makna filosofis, motif dan ragam hias, varian dari Bungo Pacik, dan daerah asal pengrajin motif songket Bungo Pacik Palembang.

Informasi yang ingin disampaikan berupa pengetahuan umum tentang songket secara luas, dari sejarah hingga teknik dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan kain songket. Beberapa informasi akan bumi Melayu dan kerajinan songket tradisional daerahnya dengan tampilan visual beberapa motif songketnya dan informasi utama yakni tentang penjelasan akan motif songket Bungo Pacik serta informasi berupa perbedaan antara motif songket Bungo Pacik Palembang.

Perancangan informasi ini dituangkan kedalam tiga media, yakni: media utama, media pendukung, dan media kreatif. Dimana bobot akan pengetahuan informasi lebih mendalam terdapat di media utamanya. Media pendukung dan media kreatif hanya sebagai pelengkap saja yang tujuannya agar khalayak sasaran merujuk mendapatkan informasi dari media utama.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi yang digunakan disesuaikan dengan fenomena permasalahan yang ada, dalam hal ini adalah perlunya media yang dapat memberi informasi tentang motif batik songket Bungo Pacik Palembang. Pendekatan komunikasi dalam perancangan dari media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang ini, mengkomunikasikan informasi motif songket Bungo Pacik yang berupa : sejarah songket secara umum, songket tradisional daerah Melayu dan

ragam hiasnya, motif Bungo Pacik, makna filosofis motif Bungo Pacik, varian dari Bungo pacik, dan daerah asal pengrajin.

Strategi pemecahan masalah mengenai informasi motif songket Bungo Pacik Palembang adalah menggunakan metode *5W1H+E*, agar dapat mengetahui fenomena masalah yang terjadi dan sebagai tujuan agar informasi yang dikomunikasikan sampai pada penerima pesan dengan efektif serta menanamkan pencitraan dan merubah paradigma pemikiran masyarakat akan motif songket Bungo Pacik Palembang.

Pendekatan Komunikasi Visual

Pendekatan komunikasi visual dituangkan sesuai dengan *keyword* dari hasil *mapping* yaitu eksklusif dan modern. Pemilihan *keyword* ini disesuaikan dengan *consumer insight* dari target masyarakat yang dituju terkait dengan motif songket Bungo Pacik Palembang tanpa mengesampingkan kebudayaan lokal. Pendekatan secara visual dilakukan dengan cara menyampaikan informasi kepada kepada khalayak sasaran dengan menggunakan buku fotografi songket Palembang Bungo Pacik, foto yang diambil menjadi visual yang akan menyampaikan mengenai songket, motif dan cara pembuatanya.

Pendekatan Komunikasi Verbal

Pendekatan komunikasi verbal dalam strategi kreatif perancangan ini menggunakan penyampaian komunikasi bahasa secara sopan dan formal sesuai dengan *consumer insight* dari target masyarakat yang dituju. Hal tersebut ditujukan agar penyampaian komunikasi menjadi efektif dan efisien serta pesan yang dituju dapat dimengerti oleh penerima pesan. Dan juga menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan tidak menutup kemungkinan kepada orang luar Indonesia ataupun orang Indonesia yang berada di luar negeri untuk mendapatkan informasi ini.

III.1.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari komunikasi perancangan media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- Mampu memberikan informasi dan mencitrakan motif songket Bungo Pacik yang memiliki nilai budaya, makna filosofis, dan juga pengetahuan akan motif songket Bungo Pacik Palembang.
- Dapat mengangkat serta memperkenalkan motif songket Bungo Pacik Palembang di mata target masyarakat yang dituju.
- Setelah masyarakat mengetahui informasi akan motif songket Bungo Pacik Palembang secara mendalam, harapan yang dituju agar masyarakat dapat mencintai lebih mendalam kebudayaan tersebut dan turut serta melestarikannya.
- Dapat mengangkat jumlah nilai produktifitas dari motif songket Bungo Pacik Palembang.

III.1.3 Pesan Utama Komunikasi

Pesan utama dari media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang yang ingin disampaikan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui informasi secara lengkap dan menyeluruh, serta menanamkan pencitraan dan mengubah paradigma pemikiran masyarakat selama ini akan informasi nilai budaya, makna filosofis, dan juga pengetahuan akan informasi motif songket Bungo Pacik Palembang yang lebih terpenting agar masyarakat dapat lebih mencintai kebudayaan daerah dan ikut turut serta melestarikannya.

III.1.4 Strategi Kreatif

Dalam perancangan media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang, strategi kreatif yang digunakan adalah pendekatan komunikasi visual dan verbal serta fotografi desain yang di sesuaikan dan mengacu dengan hasil segmentasi target masyarakat yang dituju.

Fotografi Desain

Foto sangat berkaitan erat dengan bidang desain komunikasi visual, yakni periklanan. Foto tersebut digunakan sebagai proses komunikasi, menggambarkan suatu keadaan dari produk. Dengan demikian, harapan yang ingin dituju agar target yang dituju dapat mengenal lebih baik, daripada hanya membayangkannya saja. Konsep foto desain ini disesuaikan dengan *consumer insight* dari target masyarakat yang dituju, dengan maksud tujuan efisiensi dan efektif dari komunikasi pesan serta pencitraan yang dapat merubah paradigma pemikiran masyarkat yang dituju akan motif songket Bungo Pacik Palembang.

III.1.5 Strategi Media

Dalam perancangan media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang, media merupakan sarana yang sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap penyebaran informasi. Karena media sebagai alat pendukung, perantara, serta alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada target masyarakat yang dituju.

a. Pertimbangan Dasar Penyebaran Media

Dalam perancangan media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang ini, telah di pertimbangkan akan beberapa penggunaan media yang terkait dengan target masyarakat yang dituju dengan tujuan efisiensi dan efektifitas dari penggunaan media tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Media Utama

Buku

Media ini dipilih sebagai media utama karena buku merupakan sarana pengetahuan yang dalam penggunaannya berisi akan informasi-informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu, faktor lain dari pemilihan media ini karena dianggap paling efektif dan efisien sesuai dari hasil *mapping* akan target masyarakat yang dituju. Rancangan desain yang disajikan dalam

media ini yakni. Dengan penggunaan media kain pada *cover* buku hal tersebut tertuju agar menampilkan kesan ekslusif. modern dirancang pada tata letak/*layout design* dari isi buku, dan penggunaan unsur budaya lokal Melayu ditampilkan pada penggunaan warna pada:

- Media Penunjang

  Beberapa media dipilih sebagai media penunjang diantaranya ialah sebagai berikut:

  • Poster
  • X Banner
  • Iklan Koran
  • Brosur
  • *Digital Ebook*
  • Halaman Situs
  • *Paper Bag*
  • Stiker
  • Pembatas Buku

b. Jadwal Penyebaran Media

Jadwal penyebaran media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang dijadwalkan pada tanggal tanggal 29 Januari 2104, bertempat di kota palembang, hal tersebut ditujukan agar adanya kesan tertentu secara emosional pada target masyarakat yang dituju.

No	Media	Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Media Utama												
	Buku												
	Media Penunjang												
2	Poster												
3	X Banner												
4	Iklan Koran												
5	Brosur												
6	*Digital Ebook*												
7	Halaman Situs												
8	*Paper Bag*												

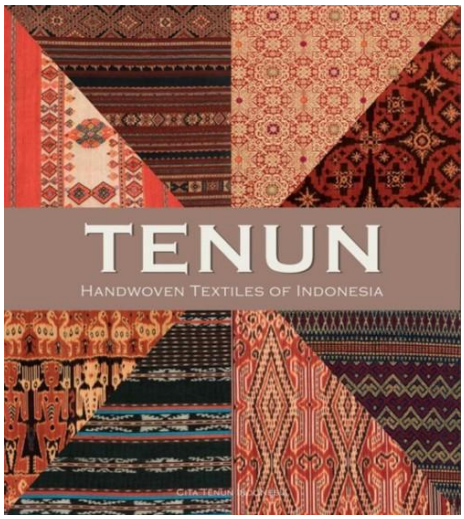
Tabel III.1 Jadwal penyebaran media

III.2 Konsep Visual

Konsep visual dari perancangan media informasi motif songket Bungo Pacik Palembang, adalah menampilkan visualiasi secara eksklusif dan modern tanpa mengenyampingkan budaya lokal. Penyampaian secara informatif dengan menggunakan perpaduan teknik fotografi desain, tipografi, dan *layout design* yang disesuaikan pada konsep penggunaan dasar elemen-elemen desain yang mencitrakan dan merepresentasikan dari motif songket Bungo Pacik tersebut.

III.2.1 Format Desain

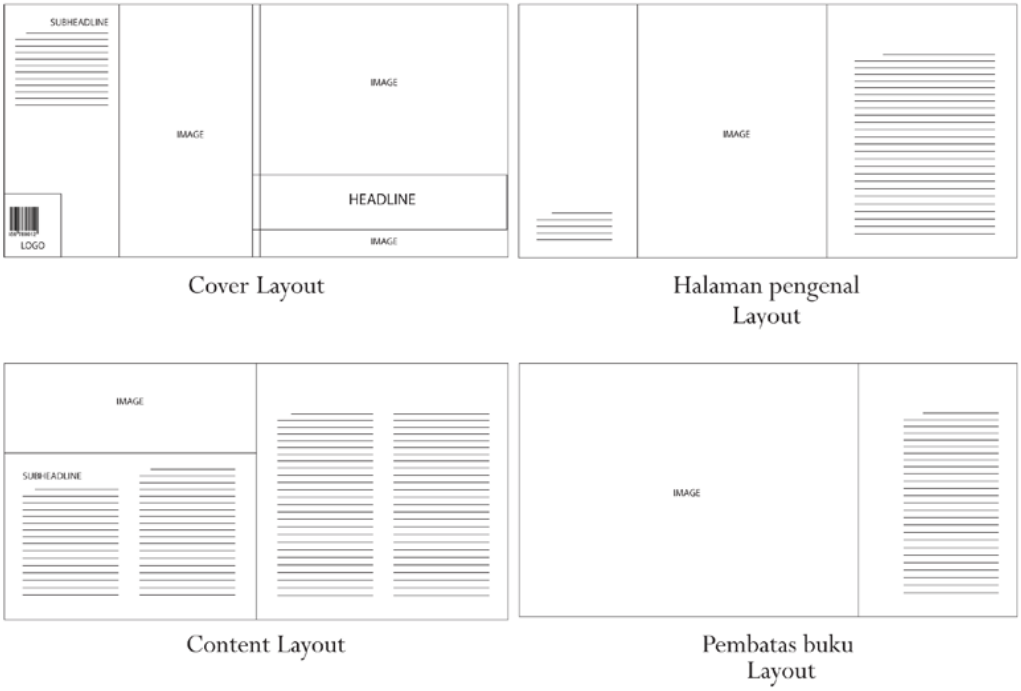
Format desain yang digunakan dalam pembuatan media informasi ini mengacu pada bentuk *portrait* dikhususkan pada penggunaan media utama. untuk media penunjang, format desain yang digunakan adalah *portrait* dan *landscape*. Studi visual pada media utama, menggunakan pengembangan akan desain tata letak dari referensi desain dari buku *"*TENUN *Handwoven Textiles Of Indonesia"* karya Cita Tenun Indonesia. Penggunaan referensi buku tersebut dikarenakan tampilannya yang modern dan unik serta juga disesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju dari penyebaran media informasi ini.



Gambar III.1. Studi visual

III.2.2 *Layout*

Dalam penggunaan layout ini,ingin dimunculkan kesan modern dengan penataan semenarik mungkin yang dengan tujuan tidak membosankan bagi pembaca. Peletakan antara *Body*, *Sub*, dan isi *Body* diatur agar seimbang, memiliki irama dan sebagai kesatuan dari elemen desain yang lainnya pada media utama.



Gambar III.2. Sketsa layout



Gambar III.3. Layout hasil akhir

III.2.3 Tipografi

Penggunaan huruf pada judul/*headline* menggunakan jenis huruf yang dapat mendeskripsikan dari motif kain tenun, hal tersebut ditujukan agar perwakilan dari huruf dapat memvisualisasikan dari motif songket Bungo Pacik itu sendiri.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Myanmar MN

Untuk penggunaan huruf pada isi *body text* atau *subheadline* menggunakan jenis huruf Times, agar tingkat keterbacaannya jelas dan dapat mendeskripsikan kesan modern.

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890

Times



Gambar III.4. Aplikasi media cetak

III.2.4 Warna

Dalam penggunaan warna, digunakan warna-warna yang dapat mencirikan dari kebudayaan seni tradisi batik daerah Melayu itu sendiri, mayoritas warna yang digunakan adalah bernuansa gelap dengan dipadu warna-warna cerah dari ciri khas songket Palembang. Format warna menggunakan format CMYK agar kualitas cetak tidak berkurang karena sesuai dengan fungsinya. Berikut adalah contoh warna yang digunakan pada layout buku:

a. Ungu Tua



Merupakan warna yang tegas, penuh keyakinan, dramatis, berani serta elegan. Warna ini merupakan karakter yang di ambil dari bentuk songket Palembang yang telah ada, walaupun dewasa ini warna songket telah memiliki beragam variasi akan tetapi warna merah tetap melekat sebagai identitas songket palembang.

b. Emas

Merupakan warna yang cerah, lembut, maskulin. Warna ini merupakan identitas benang pakan yang ada dalam songket, yang merupakan unsur penting dalam pembentukan kain songket.

III.2.5 Ilustrasi

Dalam penggunaan ilustrasi**,** menggunakan ilustrasi foto yang memiliki pesan visual mengenai songket Palembang motif Bungo pacik hal ini dimaksudkan agar pesan-pesan yang terdapat dalam media informasi ini dapat tersampaikan dengan jelas.



Gambar IV.1 *Cover* buku

Cover menggunakan ilustrasi benang pakan yang sedang ditenun, mengambil makna songket Palembang yakni sebagai bentuk keindahan bumi Melayu.



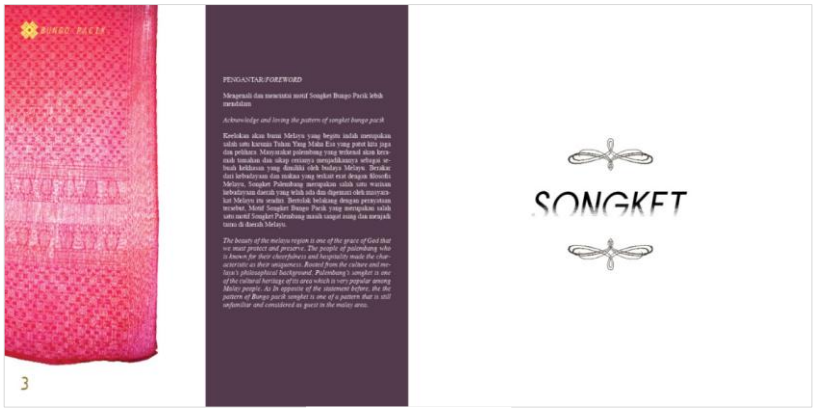
Halaman daftar isi

Daftar isi menggunakan ilustrasi kain songket palembang, untuk memperlihatkan keindahan songket Palembang.



Halaman 1-2

Halaman 1-2 menggunakan ilustrasi benang pakan yang sedang ditenun, mengambil bentuk kegigihan pengrajin songket.



Halaman 3-4

Halaman 3-4 menggunakan ilustrasi kain, dan pembatas sub bab.



Halaman 5-6

Halaman 5-6 menggunakan ilustrasi kain, dan pembatas sub bab.



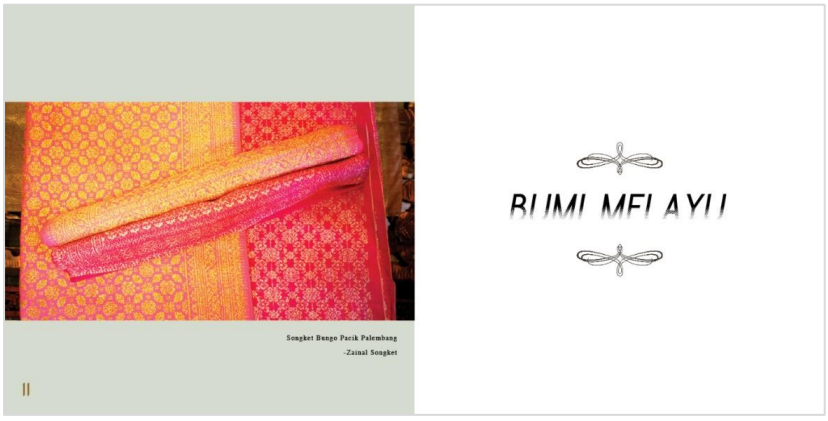
Halaman 7-8

Halaman 7-8 menggunakan ilustrasi pengrajin songket, sebagai bentuk visual proses pembuatan songket.



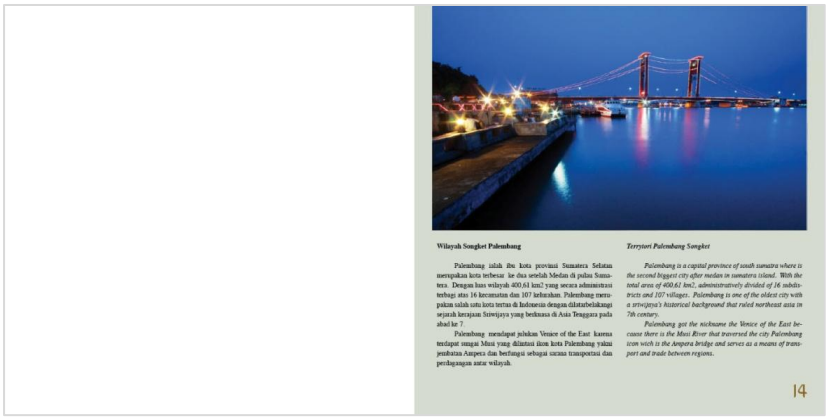
Halaman 9-10

Halaman 9-10 menggunakan ilustrasi gedokan, dan informasi mengenai songket.



Halaman 11-12

Halaman 11-12 menggunakan ilustrasi kain, dan pembatas sub bab.



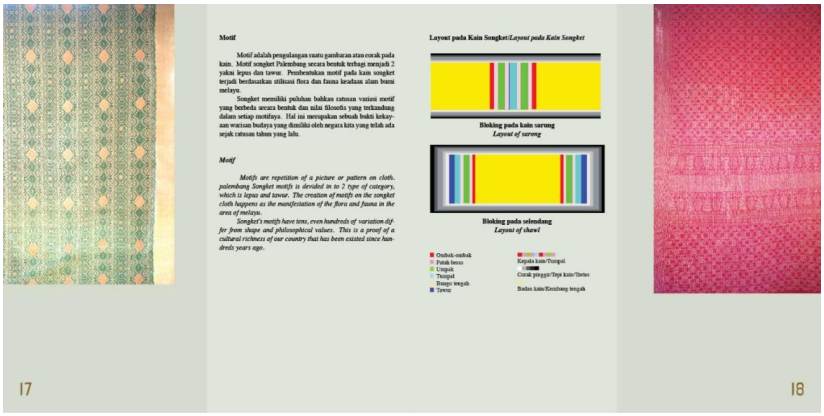
Halaman 13-14

Halaman 13-14 menggunakan ilustrasi kota Palembang, dan pembatas sub bab.



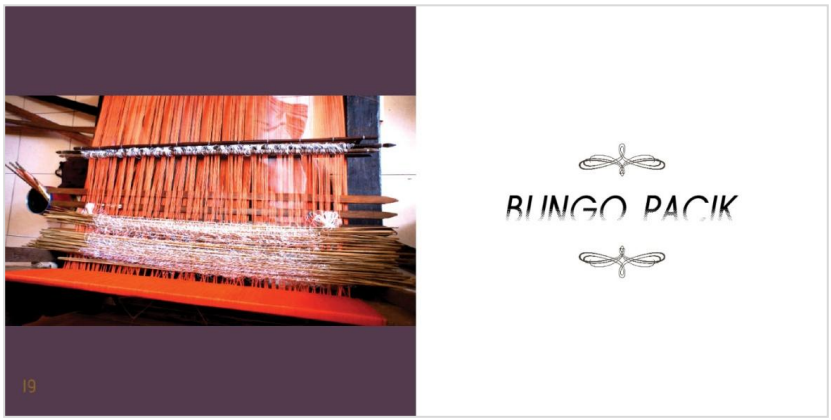
Halaman 15-16

Halaman 15-16 menggunakan ilustrasi jenis motif songket, dan informasi songket.



Halaman 17-18

Halaman 17-18 menggunakan ilustrasi kain songket, dan informasi pembagian motif songket.



Halaman 19-20

Halaman 19-20 menggunakan ilustrasi alat tenun, dan pembatas sub bab.



Bungo Pacik

Corak serta motif kain songket mengandung makna simbolis yang sangat berarti, penampilan fisiknya juga menimbulkan kekaguman karena adanya perpaduan warna-warna cerah dengan kilauan benang emas dan benang perak, dunia mode luar negeri menjuluki kain songket sebagai ratunya kain buatan tangan (the queen of handwoven textile). (Rukaryan S. Putra : 2001).

Dilihat dari segi historis pembentukan motif Bungo Pacik, motif ini merupakan hasil dari pembentukan akan kebhinnaan dari daerah yang dikenal sebagai kampung Arab di daerah hulu Palembang.

Songket jenis ini dikhususkan untuk wanita keturunan Arab. Digunakan pada upacara pernikahan dan upacara kebesaran lainnya. Bahan sutera bertabur bunga melati, mawar maupun bungo tanjung. Simbolis adalah lambang atau melambangkan sesuatu (W.J.S Poerwadarminta 2002). Jadi dapat diartikan makna simbolis kain songket adalah arti atau lambang sesuatu yang terkandung dalaman kain songket Palembang.

Bungo Pacik

Style and also motifs of songket cloth has valuable symbolical meaning, physical appearance is also create a admiration because of the mixture of light colors with the shine of gold threads and silver threads, according to, foreign fashion world labeled songket cloth as a queen of handwoven textile. (the queen of handwoven textile). (Rukaryan S. Putra : 2001).

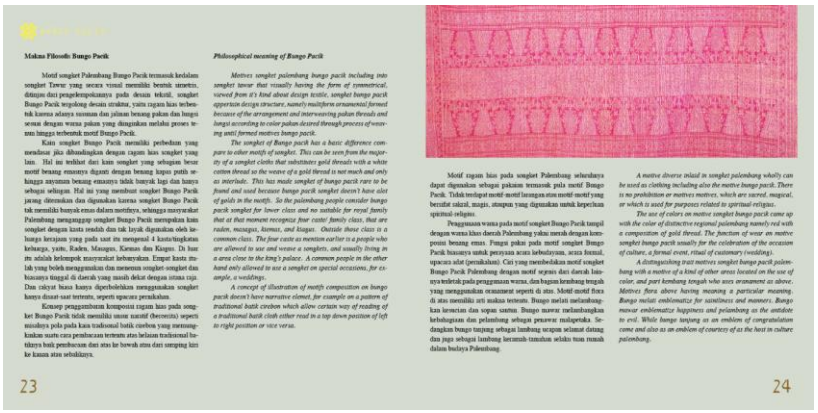
From the historical perspectives of bungo pacik motif, the motif is creation of a specification from an area called arab village in upper hill of palembang.

This type of songket is specifically for descendants of arab race. Usually used in a weddings and other big events. A Silk material studded with jasmine, rose, or even cupe flower. Simbolic is a symbol or symbolize something (W.J.S Poerwadarminta 2002). So we can conclude that the symbolic meaning of songket cloth is meaning of symbol of something that contained in a songket palembang cloth.

22

Halaman 21-22

Halaman 21-22 menggunakan ilustrasi warna, dan pembatas sub bab.



Makna Filosofis Bungo Pacik

Motif songket Palembang Bungo Pacik termasuk kedalam songket Tawur yang secara visual memiliki bentuk strukturn, ditinjau dari pengelompokannya pada desain tekstil, songket Bungo Pacik tergolong desain struktur, yaitu ragam hias terbentuk karena adanya susunan dan jalinan benang pakan dan lungsi sesuai dengan warna pakan yang dinginkan melalui proses tenun hingga terbentuk motif Bungo Pacik.

Kain songket Bungo Pacik memiliki perbedaan yang mendasar jika dibandingkan dengan ragam hias songket yang lain. Hal ini terlihat dari kain songket yang sebagian besar motif benang emasnya diganti dengan benang kapas putih sehingga anyaman benang emasnya tidak banyak lagi dan hanya sebagai selingan. Hal ini yang membuat songket Bungo Pacik jarang ditemukan dan digunakan karena songket Bungo Pacik tak memiliki banyak emas dalam motifnya, sehingga masyarakat Palembang menganggap songket Bungo Pacik merupakan kain songket dengan kasta rendah dan tak layak digunakan oleh bangsa kerajaan yang pada saat itu mengenal 4 kasta/tingkatan kelunga, yaitu, Raden, Masagus, Kemas dan Kagus. Di luar itu adalah kelompok masyarakat kebanyakan. Empat kasta itulah yang boleh menggunakan dan memenun songket-songket dan biasanya tinggal di daerah yang masih dekat dengan istana raja. Dan rakyat biasa hanya diperbolehkan menggunakan songket hanya disaat-saat tertentu, seperti upacara pernikahan.

Konsep penggembangan komposisi ragam hias pada songket Bungo Pacik tidak memiliki unsur naratif (bercerita) seperti misalnya pola pada kain tradisional batik cirebon yang menunjukkan suatu cara pembacaan tertentu atau berlaian tradisional batiknya baik pembacaan dari atas ke bawah atau dari samping kiri ke kanan atau sebaliknya.

Philosophical meaning of Bungo Pacik

Motives songket palembang bungo pacik including into songket tawur that visually having the form of symmetrical, viewed from it's kind about design textile, songket bungo pacik appertain design structure, namely multiform ornamental formed because of the arrangement and interweaving pakan threads and lungsi according to color pakan desired through process of weaving until formed motives bungo pacik.

The songket of Bungo pacik has a basic difference compare to other motifs of songket. This can be seen from the majority of a songket cloths that substitutes gold threads with a white cotton thread so the weave of a gold thread is not much and only as interlude. This has made songket of bungo pacik rare to be found and used because bungo pacik songket doesn't have alot of golds in the motifs. So the palembang people consider bungo pacik songket for lower class and no suitable for royal family that at that moment recognize four caste/ family class, that are raden, masagus, kemas, and kagus. Outside those class is a common class. The four caste as mention earlier is a people who are allowed to use and weave a songkets, and usually living in a area close to the king's palace. A common people in the other hand only allowed to use a songket on special occasions, for example, a weddings.

A concept of illustration of motifs composition on bungo pacik doesn't have narrative elemet, for example on a pattern of traditional batik cirebon which allow certain way of reading of a traditional batik cirebon either read in a top down position of left to right position or vice versa.

Motif ragam hias pada songket Palembang seluruhnya dapat digunakan sebagai pakaian termasuk pula motif Bungo Pacik. Tidak terdapat motif motif larangan atau motif motif yang bersifat sakral, magis, ataupun yang digunakan untuk kepercayaan spiritual-religius.

Penggunaan warna pada motif songket Bungo Pacik tampil dengan warna khas daerah Palembang yakni merah dengan komposisi benang emas. Pungsi pakai pada motif songket Bungo Pacik biasanya untuk peryaan acara kebesaryaan, acara formal, upacara adat (pernikahan). Ciri yang membedakan motif songket Bungo Pacik Palembang dengan motif sejenis dari daerah lainnyaterletak pada penggunaan warna, dan bagian lembang tengah yang menggunakan ornament seperti di atas. Motif-motif flora di atas memiliki arti makna tertentu. Bungo melati melambangkan kesucian dan sopan santun. Bungo mawar melambangkan kebahagiaan dan pelambang sebagai penawar malapetaka. Sedangkan bungo tanjung sebagai lambang ucapan selamat datang dan juga sebagai lambang keramah-tamahan selaku tuan rumah dalam budaya Palembang.

A motive diverse inlaid in songket palembang wholly can be used as clothing including also the motive bungo pacik. There is no prohibition or motives motives, which are sacred, magical, or which is used for purposes related to spiritual-religius.

The use of colors on motive songket bungo pacik came up with the color of distinctive regional palembang namely red with a composition of gold thread. The function of wear on motive songket bungo pacik usually for the celebrations of the occasion of culture, a formal event, ritual of customary (weddings).

A distinguishing trait motives songket bunga pacik palembang with a motive of a kind of other areas located on the use of color, and part kembang tengah who uses ornamennt as above. Motives flora above having meaning a particular meaning. Bungo melati emblematize for sainliness and manners. Bungo mawar emblematize happiness and palembang as the antidote to evil. While bunga tanjung as an emblem of congratulation come and also as an emblem of courtesy of as the host in culture palembang.

23 24

Halaman 23-24

Halaman 23-24 menggunakan ilustrasi kain songket, dan informasi.



Halaman 25-26

Halaman 25-26 menggunakan ilustrasi kain songket, dan motif bungo pacik.



Halaman 27-28



Halaman 29-30



Halaman 31-32



Halaman 33-34